



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Koordinasi dan Kedudukan**

Peserta magang di MNCTV divisi *News*, berada di bawah kewenangan Koordinator Lapangan yang juga bertindak sebagai Koordinator Magang (Pembimbing Lapangan). Jadwal harian para peserta magang berada di bawah pengaturan Koordinator Magang, yang diberikan kepada seluruh peserta magang via *e-mail* setiap h-1 sebelum hari peliputan. Jadwal harian peserta magang berisi informasi terkait kegiatan liputan, yakni dari anggota tim liputan hingga tema liputan dan nara sumber terkait.

Tiap tim liputan pada umumnya terdiri dari 1 reporter, 1 camera person, dan 1 pilot (*driver*). Peserta magang memiliki tanggung jawab sebagai semi-reporter, maka kedudukan peserta magang berada di bawah reporter selaku pimpinan tim liputan. Segala tugas peserta magang di lapangan diberikan oleh reporter sesuai porsi yang dibutuhkan. Di beberapa kesempatan, penulis juga mendapatkan tugas untuk mewawancarai narasumber, dalam salah satu kesempatan kerja magang penulis diberikan tugas oleh reporter untuk mewawancarai masyarakat sebagai nara sumbernya dalam rangka memenuhi liputan mengenai *vox populi* (pendapat masyarakat).

Pada akhir kegiatan liputan, sama halnya dengan reporter, peserta magang diwajibkan untuk menulis naskah berita terkait hasil liputan. Namun, berbeda dengan reporter, naskah berita yang dibuat oleh peserta magang diserahkan pada koordinator magang setiap minggunya sebagai materi evaluasi kegiatan magang.

#### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Selama berlangsungnya aktivitas magang, para peserta dijadwalkan untuk dapat merasakan pengalaman jurnalistik sedemikian rupa. Aktivitas magang secara garis besar dibagi menjadi 3 bagian, yakni tandem dan penulisan naskah, editing video, serta editing naskah. Tandem dan penulisan naskah merupakan

kegiatan liputan peserta magang bersama tim liputan MNCTV *News*. Peserta magang diwajibkan untuk menghasilkan naskah berita setelah menyelesaikan setiap kegiatan liputan.

Sebagai contoh, pada tugas peliputan di pekan 2, hari 11, penulis beserta tim liputan mendapatkan tugas untuk meliput acara yang digelar oleh kementerian lingkungan hidup di Assembly Hall Jakarta Convention Center (JCC). Peliputan dimulai dengan melihat situasi dan kondisi di lapangan, diikuti dengan pencarian informasi berupa jadwal kegiatan acara tersebut.

Kamerawan bertugas untuk mengambil video dari momen-momen penting dalam acara tersebut, seperti cuplikan pidato, detik-detik pelepasan 1000 balon, dan sesi wawancara. Sedangkan reporter dan penulis, sebagai peserta magang, bertugas untuk menggali informasi dari sesi wawancara dan keterangan yang dapat diperoleh dari pamflet jadwal acara.

Selanjutnya, sama dengan reporter, penulis bertugas untuk membuat naskah berita berdasarkan liputan tersebut. Berikut naskah yang dibuat oleh penulis:

## **EVENT PELESTARIAN LINGKUNGAN SELAMA SEPEKAN**

### **LEAD**

**KEMENTRIAN LINGKUNGAN HIDUP/MENGAJAKSEGENAP  
MASYARAKAT DALAM GERAKAN PELESTARIAN  
LINGKUNGAN//ACARA YANG BERTAJUK SEVEN BILLION  
DREAMS/ONE PLANET/CONSUME WITH CARE INI/DIADAKAN  
SELAMA SEPEKAN//**

**WWCR: Karliansyah/ Dirjen Lingkungan Hidup**

**“Pesan dari para pengunjung event ini, bagaimana kita mewariskan lingkungan yang bagus bagi anak cucu kita.”**

**ACARA PUNCAK DIADAKAN PADA 21 JULI DENGAN PELEPASAN 1000  
BALON/DI ASSEMBLY HALL JCC//PESERTA PELEPASAN BALON  
ADALAH ANAK ANAK PRAMUKA DAN KALPATARU/SEBAGAI  
SIMBOLISASI BERBAGAI MIMPI//DI TIAP BALON TERDAPAT**

CATATAN YANG BERISI PESAN DARI PENGUNJUNG/SELAMA SEPEKAN INI//DIHARAPKAN PENERIMA BALON YANG DITERBANGKAN DAPAT MENYEBARKAN KEMBALI PESAN PELESTARIAN LINGKUNGAN/MELALUI BERBAGAI MEDIA SOSIAL//

DARI JAKARTA/CHRISTINA/MNC MEDIA MELAPORKAN//

*Editing* gambar adalah proses pemotongan dan/ penggabungan bentuk visual dari kumpulan video yang telah dikumpulkan *camera person* (kameraman). Selama kegiatan magang, penulis juga mendapatkan kesempatan untuk ikut andil dalam pemotongan dan penggabungan video dengan bimbingan video editor yang ditunjuk oleh koordinator magang. Namun, kegiatan *editing* video yang sempat dilakukan penulis berbeda hari dengan jadwal peliputan yang telah dilakukan penulis, maka video tersebut bukanlah video hasil peliputan yang telah dilakukan oleh penulis. Salah satunya adalah editing video pada pekan 5 hsr ke 29, penulis mendapatkan kesempatan untuk ikut mengedit video program ramadhan MNCTV.

Sedangkan, *editing* naskah adalah proses evaluasi naskah magang yang dibimbing oleh Koordinator Magang. Naskah berita yang telah dibuat oleh para peserta magang diberikan catatan oleh koordinator magang untuk kemudian diperbaiki oleh peserta magang sesuai dengan standar penulisan naskah MNCTV divisi *news*.

Berikut adalah daftar kegiatan yang dilakukan penulis selama menjadi peserta magang di MNCTV divisi *News* :

Tabel 3.1 Kegiatan Harian Kerja Magang

Pekan	Hari	Aktivitas
Pekan 1	1	Meliput event pemberian penghargaan tanda jasa oleh FPCI (Foreign Policy Community of Indonesia) pada Burhan Muhammad dan istri, di Ballroom Hotel Sahid.
	2	Meliput Vox Populi mengenai efektifitas Peraturan Daerah Tangerang akan berlakunya jam malam.

	3	Meliput event gelaran promag, mengenai hidup sehat selama ibadah puasa di stasiun Jakarta Kota.
	4	Meliput hasil rapat dinas trantib dan linmas Jakarta.
	5	Meliput Kuliner di Tebet.
	6	Libur.
	7	Meliput trend Jilbab Syar'i.
Pekan 2	8	Meliput Kegiatan Rapat antara KPK dengan DPR mengenai revisi UU Penyadapan di ruang rapat komisi III DPR.
	9	Wawancara pihak Jasamarga mengenai kecelakaan di tol baru Cikpo-Palimanan.
	10	Liputan kemunculan armada baru Transjakarta yakni Bus Scania.
	11	Liputan pelepasan 1000 balon di Assembly Hall JCC oleh Kementrian Lingkungan Hidup.
	12	Meliput event buka bersama di Hotel Mercure.
	13	Libur
	14	Liputan Infotainment: Indra Bruggman dan toko busana muslimnya.
Pekan 3	15	Meliput sidak pasar oleh menteri perdagangan, kepala BPOM dan kepala POLRI di pasar Kramatdjati.
	16	Wawancara Psikolog Anggi terkait kasus kekerasan pada anak (Angeline).
	17	Liputan Vox Populi terkait maraknya temuan daging sapi glonggongan di Pasar Rumput Jakarta Selatan
	18	Liputan FITRA (Forum Indonesia untuk Transparasi Anggaran) yang mengkritisi keputusan DPR untuk menyetujui besaran dana aspirasi.

	19	Liputan Kuliner: Berbuka puasa dengan Sate Barokah di Pasar Santa.
	20	Libur
	21	Wawancara pihak BASARNAS terkait jatuhnya pesawat Hercules.
Pekan 4	22	Liputan Update korban jatuhnya pesawat Hercules serta profilnya.
	23	Liputan tiket kereta dan calo jelang arus mudik di stasiun Gambir.
	24	Wawancara pihak KPAI (Erlina) terkait kasus orang tua gergaji anak.
	25	Liputan acara buka puasa bersama di kediaman Sutiyoso.
	26	Liputan acara buka puasa bersama yang digelar oleh MNC Securities bersama anak yatim piatu di Yayasan Makna Bakti Kemayoran
	27	Libur
	28	Liputan Berkah Ramadhan dengan 1000 anak yatim piatu di teater imax TMII.
Pekan 5	29	Editing Video: Program Ramadhan MNC TV.
	30	Liputan Update kasus ibu gergaji anak yang positif narkoba di Polres Jakarta Selatan.
	31	Editing Video: Pembunuhan remaja perempuan di Jakarta.

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 Tugas utama

Seperti halnya dengan program televisi yang lain, program berita televisi pun memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang relatif sama. Penulis akan mencoba membandingkan, teori yang diketahui selama proses pembelajaran di

UMN, dengan situasi dan kondisi aktual yang dihadapi penulis sebagai bagian dari tim liputan di MNCTV divisi *news*.

Alur kerja media televisi divisi *news* sendiri dibagi ke dalam 3 proses utama, yakni praproduksi, produksi dan pasca produksi. Peserta magang banyak mengambil peran pada proses produksi.

#### **a. Praproduksi**

Penulis memahami tahap praproduksi sebagai tahap persiapan. Untuk lebih jelasnya penulis merujuk pada penjelasan Fachrudin (2012, h.63) mengenai tahapan praproduksi, yakni:

1) Tahap perencanaan (*planning*):

Mencari data atau informasi baik dari dalam maupun luar negeri. Data dapat berupa fakta, peristiwa di sekitar atau dari narasumber yang kredibel.

2) Rapat redaksi (*production meeting*):

Rapat redaksi dilakukan untuk membahas informasi terkait materi berita liputan. Hal ini terkait pembahasan mengenai nilai berita dan jenis berita yang akan diliput.

3) Penugasan kru peliputan (*program planning*):

Pada tahap ini tim liputan ditentukan, yakni reporter dan camera person yang dianggap tepat untuk melaksanakan liputan atas suatu berita di lapangan.

Rapat redaksi di MNCTV divisi *news*, dilaksanakan setiap 3-4 kali sehari sesuai dengan kebutuhan tayang program harian. Sesuai dengan penjabaran teori, rapat redaksi dilakukan untuk membahas nilai berita, *angle* dan jenis berita yang nantinya akan diliput oleh reporter dan tim.

Peserta magang MNCTV divisi *news* tidak memiliki hak untuk mengikuti rapat redaksi terkait pembahasan materi berita. Akses peserta magang terbatas pada hasil rapat redaksi yang tercermin melalui tabel jadwal liputan harian. Dalam tabel tersebut terdapat beberapa informasi penting terkait liputan, yakni

tema berita, anggota tim liputan yang bertugas, hingga daftar pertanyaan yang wajib diutarakan reporter.

## **b. Produksi**

Tahap kedua adalah tahap produksi, yang dijelaskan Zettl (2009, h.4), sebagai segala aktifitas diseperti proses perekaman gambar. Lebih detil lagi, tahap produksi dibagi ke dalam 6 langkah, sebagai berikut (Zettl, 2009, h. 386-390):

- 1) Persiapan (*preparation*)
  - a) Survei lokasi: melihat kondisi dan situasi lokasi tempat produksi. Membuat sketsa lokasi yang detail, dari sketsa ruangan (indoor) hingga sketsa lokasi bangunan (outdoor). Survei lokasi juga mencakup ketersediaan sumber daya (listrik) dan iklim di lokasi.
  - b) Rapat produksi: menjelaskan proses produksi, lokasi, hingga langkah-langkah produksi. Beberapa pertimbangan dibahas dalam rapat produksi, seperti transportasi menuju lokasi, akses menuju lokasi, serta hal-hal yang diperkirakan akan menghambat proses produksi dan solusinya.
  - c) *Timeline* produksi lapangan: membuat estimasi waktu, pada setiap tahap proses produksi. Hal ini guna memberikan gambaran mengenai target produksi yang ingin dicapai.

Penulis mendapatkan, bahwa tahap survei lokasi pada penjabaran di atas, dilakukan tim liputan dengan *browsing* informasi terkait lokasi via internet, pengarahan dari koordinator liputan, hingga berbagai informasi antar tim liputan. Umumnya, reporter sebagai pimpinan tim liputan, mencari informasi sebanyak mungkin terkait lokasi dan materi berita. Sebagai contoh, pada peliputan tanggapan JASAMARGA terkait kecelakaan di tol Cikopo-Palimanan, wawancara kepala JASAMARGA diwakilkan oleh wakilnya. Data mengenai wakil kepala JASAMARGA ini diperoleh dari pencarian di internet dan pertukaran informasi kontak dengan rekan reporter lain.

Pada praktiknya peliputan di lapangan tidak menggunakan *timeline* yang ajeg atau absolut, hal ini dikarenakan kondisi di lapangan yang berubah-ubah dan tidak

dapat dipastikan. Maka, estimasi waktu hanya terbatas pada waktu keberangkatan tim liputan menuju lapangan.

## 2) Pemeriksaan peralatan dan perlengkapan (*equipment check*)

Tim produksi yang telah memahami *timeline* dan tujuan produksi, kemudian mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan. Tahap ini biasanya menggunakan *checklist* (daftar) peralatan dan perlengkapan untuk memudahkan dan mengantisipasi adanya item yang tertinggal. *Checklist* juga termasuk memastikan kualitas peralatan dan perlengkapan agar dapat berfungsi seharusnya di lapangan.

Kamera dan mike (*microphone*) dikatakan layak setelah diperiksa oleh reporter, *camera person* dan persetujuan pengurus gudang yang bertugas. Kamera dan *memory card* dikatakan layak, jika dapat berfungsi untuk merekam video dan menangkap suara dari mike tanpa ada *noise* atau gangguan teknik lain.

Peralatan utama yang dibutuhkan tim liputan adalah kamera dan mike (*microphone*). Sebelum berangkat menuju lokasi peliputan, *camera person* bertanggung jawab untuk membawa kamera beserta kelengkapannya, seperti *memory card* dan tripod. Selama kegiatan magang, penulis selalu mendapatkan tanggung jawab untuk membawa dan memeriksa kelayakan tripod.

Segala peralatan dan perlengkapan lain yang dibutuhkan di lapangan menjadi tanggung jawab bersama tim liputan. Tanggung jawab tersebut, seperti pada penjelasan Zettl, mencakup pada memastikan kualitas item untuk dapat berfungsi dengan baik di lapangan.

## 3) Pengaturan (*set up*)

Menempatkan segala peralatan dan perlengkapan di posisi yang direncanakan dan memastikan semua item siap untuk proses *shooting*. Tahap ini tentunya dilakukan ketika tim sudah berada di lokasi produksi.

Setelah tim liputan tiba di lokasi peliputan, tim kembali memeriksa tiap peralatan yang hendak digunakan. *Camera person* mempertimbangkan

kondisi di lapangan, terkait penggunaan *tripod*, jarak pengambilan gambar, dan segala perhitungan terkait pengambilan gambar.

Sedangkan reporter, mempertimbangkan daftar pertanyaan, jangkauannya terhadap nara sumber dan berbagai hal terkait kemudahan untuk mengakses informasi sebanyak mungkin.

Bagi peserta magang, selaku semi-reporter, memiliki tugas yang serupa dengan reporter. Penulis sendiri mendapatkan kesempatan dalam beberapa liputan untuk mengajukan pertanyaan pada nara sumber, namun kualitas pertanyaan sesuai dengan pemikiran reporter sebagai pemimpin liputan.

#### 4) Latihan (*rehearsal*)

- a) *Walk-through*: pengarahan kepada tim produksi dan talent terkait posisi kamera dan detail pengambilan gambar.
- b) *Rehearsal*: latihan untuk setiap scene sebelum proses rekaman video. Beberapa latihan scene kemudian direkam sebagai bahan evaluasi atas apa yang harusnya dilakukan dan apa yang tidak dilakukan tim produksi pada saat proses pengambilan gambar yang sebenarnya berlangsung.

Tahap latihan dalam proses peliputan terkait persiapan sebelum wawancara ataupun pengambilan gambar. Kegiatan latihan terkait persiapan *angle* kamera oleh *camera person*, serta persiapan list pertanyaan dan *gesture* yang hendak ditampilkan reporter. Dalam hal penyampaian nilai berita, tim liputan diwajibkan untuk menangkap fakta secara objektif.

#### 5) Perekaman gambar (*video recording*)

Tahap ini membutuhkan ketelitian baik dari segi audio maupun visualnya. Latar depan dan latar belakang yang terekam ketika proses pengambilan gambar diperhatikan dengan cermat. Kualitas suara utama dan suara latar pun harus diperhatikan dengan seksama agar audio yang diharapkan timbul akan terdengar jelas dan dominan.

Setiap sesi pengambilan gambar selesai, proses pengecekan video dilakukan dengan memutar ulang video pada monitor kamera. Kualitas audio dan visual yang ditangkap menjadi pertimbangan tim untuk mengambil ulang gambar (*re-take*) atau melanjutkan ke *scene* selanjutnya.

Pada praktiknya, proses ini juga dilakukan berulang kali, hingga hasil yang didapat sesuai dengan standar yang diharapkan. Di lapangan, reporter dan *camera person* saling berdiskusi dalam menentukan shots (pengambilan gambar), hal ini agar informasi yang didapatkan reporter senada dengan gambar yang di ambil oleh *camera person*.

6) Pengumpulan dan pemeriksaan peralatan dan perlengkapan (*strike and equipment check*)

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam kegiatan produksi di lapangan. Production Assistant (PA) yang bertugas memastikan kondisi lokasi, peralatan, serta perlengkapan shooting lengkap dan berfungsi dengan baik seperti sebelum digunakan. Seperti halnya pada tahap *equipment check*, tahap ini juga menggunakan daftar item yang sama untuk memudahkan pendataan.

### c. Pasca produksi

Penulis memahami tahap pasca produksi sebagai tahap yang dominan dengan kegiatan editing baik audio maupun video. Merujuk pada penjabaran Fachrudin (2012, h. 64), berikut 7 tahap pasca produksi :

- 1) Camera person dan reporter menyerahkan *memory card* kepada editor video. Reporter menyerahkan naskah berita kasar yang disertai dengan *time code*.
- 2) Proses editing
- 3) Membuat grafik yang mendukung muatan berita.
- 4) Reporter membuat naskah yang disinkronisasi dengan gambar dan suara.
- 5) Proses dubbing.
- 6) Naskah diserahkan kepada pemimpin redaksi.

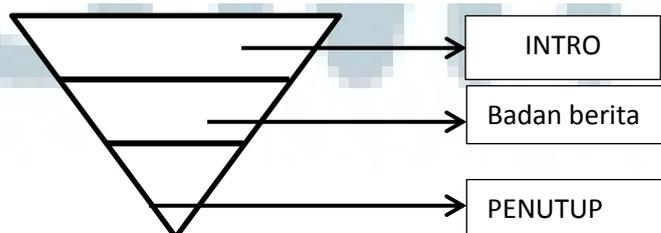
7) Naskah yang diperiksa oleh pimpinan redaksi diserahkan kepada editor berita. Reporter dan camera person memberitahukan gambar dan statement yang akan ditampilkan.

Tahap pasca produksi yang dijabarkan kurang-lebih sama dengan hasil pemahaman penulis selama menjadi peserta magang di MNCTV divisi *News*. Penyerahan *memory card* yang dimaksud adalah pemindahan data dari *memory card* tersebut ke dalam *data base* MNCTV *news*, kemudian segera di edit oleh editor video yang bertugas sesuai dengan catatan dari reporter dan produser. Tanggung jawab untuk membuat grafik pendukung muatan berita di berikan kepada video editor. Sedangkan *dubbing*, seringkali menjadi tanggung jawab produser berita dan reporter terkait agar naskah berita dapat disampaikan secara jelas dan benar kepada audiens. Naskah berita yang dibuat oleh reporter, akan disempurnakan lagi oleh produser untuk memenuhi standar berita di MNCTV *news*.

Bagi peserta magang kegiatan produksi adalah membuat naskah berita berdasarkan kegiatan peliputan yang telah dilakukan. Penulisan naskah berita yang dibuat oleh peserta magang tentunya sedapat mungkin mengikuti aturan standar penulisan naskah berita televisi. Penulis yang seringkali mendapatkan tugas penulisan berita *hard news* menggunakan gaya penulisan segitiga terbalik sebagai acuannya.

Mengutip Morrissan (2008, h. 155), naskah berita televisi terdiri atas tiga bagian utama yakni intro, badan berita dan penutup. Posisi intro berada pada bagian paling atas dari segitiga terbalik yang kemudian diikuti badan berita dan penutup.

Gambar 3.1 Penulisan Berita Metode Segitiga Terbalik



Seperti yang terlihat pada gambar segitiga terbalik di atas, intro memiliki ruang yang paling luas. Hal ini sebagai gambaran banyaknya informasi penting yang tercakup pada bagian intro. Sedapat mungkin penulis menyisipkan unsur 5 W yakni *what, where, when, why* dan *who* pada bagian intro.

Berikut contoh intro berita paket yang telah dibuat oleh penulis untuk program Lintas Pagi:

FOREIGN POLICY COMMUNITY OF INDONESIA/BERIKAN PIAGAM  
PENGHARGAAN TANDA JASA PADA BURHAN MUHAMMAD DAN  
ISTRI/SEBAGAI SALAH SATU/PEACE KEEPER DUNIA//

Intro di atas menunjukkan unsur *who, what* dan *why*, yang memenuhi 3 dari 5 unsur informasi seperti yang telah dijabarkan di atas.

Berikutnya adalah bagian badan berita. Seperti yang disampaikan Morissan (2008, h.162) bahwa badan berita berfungsi sebagai pendukung gambar. Narasi digunakan sebatas memperjelas tampilan audio-visual.

Contoh:

PENGHARGAAN PIECE KEEPER KEPADA BURHAN MUHAMMAD  
DIWAKILI OLEH/DINO PATI DJALAL/SELAKU PENDIRI FPCI//  
BELIAU TURUT MENGUCAPKAN BELA SUNGKAWA KEPADA  
BURHAN MUHAMMAD//

Selanjutnya untuk mendapatkan satu berita yang utuh, bagian penutup memiliki peran penting. Setiap penulisan bagian penutup perlu melihat bagian intro sebagai acuan sehingga setiap bagian memiliki benang merah satu dan lainnya (Morissan, 2008, h.164).

Contoh:

DUTA BESAR DARI BERBAGAI NEGARA ANGGOTA FPCI TURUT  
HADIR//DISAMBUT DENGAN PIDATO DARI MULDOKO/YANG

## MENGUNGKAPKAN KESEDIAAN INDONESIA/SEBAGAI ANGGOTA PEACE KEEPER DUNIA//

Hasil penulisan yang dibuat oleh penulis seterusnya disertakan dalam bagian lampiran. Hasil penulisan setiap peserta magang diserahkan kepada koordinator magang setiap minggunya untuk dibahas bersama. Dalam prosesnya, koordinator magang menjelaskan gaya penulisan naskah berita MNCTV divisi *news*.

### 3.3.2 Kendala dan Solusi

Selama masa kerja magang selama kurang-lebih 30 hari, baik di lapangan maupun di ruang redaksi, penulis menghadapi beberapa kendala, sebagai berikut:

- 1) Posisi sebagai semi reporter, membatasi ruang gerak penulis untuk lebih memahami dan merasakan tanggung jawab reporter yang sebenarnya.
- 2) Peserta magang tidak memiliki kartu pers, yang menghambat penulis untuk ikut serta di beberapa liputan formal.
- 3) Penulis berusaha memahami perbedaan teori penulisan naskah berita dengan gaya penulisan atau standar penulisan naskah berita di MNCTV *news*.

Meski terdapat beberapa kendala dalam proses magang, namun dengan pengarahan dari tim liputan dan koordinator magang, penulis menemukan solusi yang dapat memudahkan, di antaranya:

- 1) Penulis diberikan kesempatan oleh reporter untuk melakukan kegiatan wawancara terhadap nara sumber, termasuk persiapan daftar pertanyaannya.
- 2) Koordinasi dengan koordinator magang dan penyelenggara *event* atau pihak yang berwenang.
- 3) Penulis mendapati bahwa jam terbang liputan dan pengalaman sangat membantu dalam proses adaptasi untuk mempelajari gaya penulisan naskah berita MNCTV divisi *news*.